

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berisikan catatan informasi perusahaan yang berupa data keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini juga merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2010) dalam PSAK nomor 25, laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas, dimana penyajian wajar tersebut mensyaratkan penyajian secara jujur (bebas dari rekayasa) dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan, dengan adanya komisaris independen, maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi. Namun pada kenyataannya, *corporate governance* belum sepenuhnya diterapkan, hal ini ditunjukkan oleh terbongkarnya kasus manipulasi data akuntansi yang terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika seperti Enron, maupun

perusahaan besar di Indonesia seperti PT. Kimia Farma dan Bank Lippo yang sebelumnya dianggap mempunyai kualitas audit yang baik (Susiana dan Herawaty, 2007).

Menurut Susiana dan Herawaty (2007), dalam kasus manipulasi data akuntansi ini sebenarnya tidak hanya pihak dari dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak dari luar juga sangat berpengaruh. Seperti auditor eksternal sebagai pihak independen juga ikut bertanggung jawab terhadap banyaknya kasus manipulasi data akuntansi, karena auditor eksternal dapat membentuk dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat diukur secara konservatisme yaitu pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian (Widya, 2005). Prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Menurut Susiana dan Herawaty (2007), faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah yang pertama, struktur *corporate governance*. Struktur *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *monitoring* kinerja manajemen. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan

perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar.

Penerapan *corporate governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan dengan adanya dewan yang mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan. Dalam mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan, dewan direksi sebagai pengelola perusahaan menetapkan kebijakan-kebijakan yang harus diterapkan di dalam perusahaan. Sedangkan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja direksi dan manajer dalam hal kesesuaian tugas yang dilakukan manajemen perusahaan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu lamanya jangka waktu pemberian jasa audit oleh suatu KAP terhadap klien tertentu (Sinason, et al, 2001). Selain itu juga ditemukan panjang masa perikatan audit secara positif dipengaruhi oleh jenis perusahaan audit. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan audit yang besar seperti *Big 4* akan memiliki masa perikatan audit yang panjang dibandingkan perusahaan *Non Big 4*.

Adanya hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar (Astria 2011). KAP besar mempunyai insentif yang lebih

besar untuk mengaudit lebih akurat karena jika mereka mereka memberikan laporan yang tidak akurat, hubungan baik yang selama ini terjalin dengan klien akan hilang. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat. Dengan adanya alasan-alasan tersebut maka KAP besar (*Big 4*) lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dalam pelaksanaan tugasnya.

Berbagai penelitian berhubungan dengan judul ini telah dilakukan, misalnya saja hasil penelitian Jama'an (2008) menunjukkan bahwa variabel struktur *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan. Demikian juga halnya dengan penelitian Sherlly (2011) tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik. Hal ini masih perlu diteliti lagi karena pada penelitian Jama'an (2008) menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel kontrol.

Hasil penelitian Susiana dan Herawaty (2007) yang mengambil rentang waktu sampel pada tahun 2000-2003

memberikan bukti bahwa mekanisme *corporate governance* pada tahun 2000-2001 berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan pada tahun 2002-2003 tidak memiliki pengaruh yang signifikan, serta diketahui juga bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini masih perlu diteliti lagi karena rentang waktu penelitian Susiana dan Herawati (2007) hanya tiga tahun, sedangkan pada penelitian ini memiliki rentang waktu enam tahun (2009-2014).

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aset tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka, sehingga diperlukan informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi, serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan pokok penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis apakah struktur *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Menguji dan menganalisis apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat kepada pihak-pihak, antara lain:

1. Akademik: Dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
2. Praktik: Dapat memahami faktor-faktor yang terkait dengan integritas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai dan kualitas perusahaan dengan penerapan prinsip *corporate governance* di lingkungan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, dan keterbatasan penelitian, serta saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.